

**PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN PEMBACA PERPUSTAKAAN DI
SMP AL-AZHAR 32 PADANG**

Puti Reno Makhfira¹, Gustina Erlianti²

¹Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Departemen Ilmu Informasi dan
Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

¹Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Departemen Ilmu Informasi dan
Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ¹putireno30@gmail.com

Alamat e-mail : ²gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine 1) describe students' perceptions of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on library service dimensions, 2) describe students' perceptions of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on circulation service dimensions, 3) describe students' perceptions of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on reference service dimensions and 4) describe students' perceptions of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on information search service dimensions. This type of research is quantitative descriptive research. The population in the study were students who visited the library at SMP Al Azhar 32 Padang totaling 76 samples. Sampling used a simple random sampling technique. The instrument used for the study was a closed questionnaire using descriptive analysis. The results of the study indicate that: 1) the average student perception of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on the library service dimension was 4.1 (good); 2) the average student perception of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on the circulation service dimension was 4.1 (good); 3) the average student perception of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on the reference service dimension was 4.2 (good); and 4) the average student perception of library reader services at SMP Al Azhar 32 Padang based on the information retrieval service dimension was 3.7 (good). Recommendations for school principals include greater attention to the role of librarians in providing services, both through improving communication skills, providing reading literacy programs, and adding facilities to support student comfort.

Keywords: Perception, Library Reader Services

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan perpustakaan, 2) mendeskripsikan persepsi peserta

didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan sirkulasi, 3) mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan referensi dan 4) mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan penelusuran informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik yang mengunjungi perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berjumlah 76 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa angket tertutup dengan menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan perpustakaan sebesar 4,1 kategori baik, 2) rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan sirkulasi sebesar 4,1 kategori baik, 3) rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan referensi sebesar 4,2 kategori baik dan 4) rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan penelusuran informasi sebesar 3,7 kategori baik. Saran bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan peran pustakawan dalam memberikan pelayanan, baik melalui peningkatan keterampilan komunikasi, penyediaan program literasi membaca, maupun penambahan fasilitas yang mendukung kenyamanan peserta didik.

Kata Kunci : Persepsi, Layanan Pembaca Perpustakaan

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan teknologi perpustakaan pada saat ini sudah berkembang pesat menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Perpustakaan sudah didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memudahkan layanan pembaca. Khususnya di sekolah, perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan, bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan bertugas untuk melayani sivitas akademik sekolah tersebut (Dinata 2019). Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di

lingkungan sekolah yang bertugas membantu serta melayani kegiatan belajar di sekolah baik untuk siswa maupun guru.

Layanan perpustakaan sekolah di Indonesia secara umum pada saat ini belum sebagaimana seharusnya. Dimana layanan perpustakaan sekolah yang ada belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), dikarenakan pengelolaan perpustakaan yang belum profesional (Iztihana, 2020). Padahal, layanan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan

nasional yang menginginkan peserta didiknya mampu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan pengetahuan, mempunyai kepribadian dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka persepsi peserta didik sebagai pemustaka pemustaka juga sangat berpengaruh terhadap perpustakaan, karena dengan adanya penilaian dari pemustaka dapat menggambarkan suatu perpustakaan berhasil atau tidak dalam memberikan layanan sehingga meningkatkan minat peserta didik terhadap perpustakaan demi menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Persepsi itu sendiri merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi (Rakhmat, 2015). Penerimaan stimulus melalui indra, yaitu melalui penglihatan, meraba, merasa dan penciuman. Stimulus dapat berupa gambar, warna, suara (bunyi), tulisan dan tanda. Informasi yang datang dari alat indra yang perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, proses inilah yang dinamakan persepsi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020). Menurut Rakhmat (2015) persepsi ialah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh

pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi, sedangkan sensasi merupakan proses menangkap stimuli yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

Memadainya sarana dan prasarana serta layanan perpustakaan yang disekolah berkaitan erat dengan persepsi peserta didik terhadap perpustakaan sekolah itu sendiri. Semakin baik sarana prasarana perpustakaan sekolah maka akan menimbulkan persepsi yang baik pula bagi peserta didik sebagai pemustaka. Perpustakaan SMP Al Azhar 32 Padang merupakan salah satu perpustakaan yang menjadi jantung pendidikan disana, namun realitanya perpustakaan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang penulis laksanakan di SMP Al Azhar 32 Padang masih ada layanan perpustakaan sekolah yang belum terlaksana dengan baik. Hasil observasi awal yang penulis lakukan dari tanggal 30 Januari sampai dengan 4 Februari 2025, dengan mewawancarai beberapa informan, beserta pengamatan penulis selama melaksanakan praktek lapangan di SMP Al Azhar 32 Padang ditemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan masalah terkait layanan perpustakaan tersebut diantaranya :

Pertama, jumlah kunjungan

peserta didik ke perpustakaan masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan harian hanya berkisar antara 10 hingga 20 orang. Jumlah tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan total peserta didik yang berjumlah 270 orang. Artinya, hanya sekitar 10% dari peserta didik yang memanfaatkan layanan perpustakaan secara aktif. Rendahnya angka kunjungan ini mengindikasikan bahwa minat baca atau aksesibilitas terhadap perpustakaan masih perlu ditingkatkan.

Kedua, ketersediaan buku teks mata pelajaran di perpustakaan belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Sesuai standar, idealnya setiap peserta didik mendapatkan satu eksemplar buku untuk setiap mata pelajaran. Namun, kondisi di SMP Al Azhar 32 Padang menunjukkan bahwa jumlah buku yang tersedia hanya mencukupi separuh dari kebutuhan. Akibatnya, satu buku teks digunakan secara bergantian oleh dua orang peserta didik. Bahkan, terdapat peserta didik yang tidak memperoleh buku teks sama sekali, sehingga menghambat proses belajar mengajar.

Ketiga, koleksi buku pengayaan, baik fiksi maupun nonfiksi, juga belum memenuhi standar yang ditetapkan. Standar Nasional Perpustakaan mengharuskan adanya minimal 1500 eksemplar buku pengayaan untuk sekolah dengan 7-12

rombongan belajar. Namun, di SMP Al Azhar 32 Padang, jumlah buku pengayaan yang tersedia hanya sekitar 500 eksemplar. Jumlah ini tentunya sangat jauh dari angka yang dipersyaratkan oleh standar nasional. Kondisi ini membatasi akses peserta didik terhadap bahan bacaan tambahan yang dapat menunjang perkembangan literasi mereka.

Keempat, dari segi sumber daya manusia, perpustakaan SMP Al Azhar 32 Padang hanya memiliki satu orang pustakawan. Pustakawan tersebut harus melayani seluruh pemustaka yang terdiri dari 270 peserta didik serta 34 orang guru dan tenaga kependidikan. Jumlah pustakawan yang sangat minim ini menyebabkan pelayanan perpustakaan menjadi kurang optimal. Keterbatasan tenaga kerja ini berdampak pada lambatnya proses pelayanan peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, kegiatan pengelolaan koleksi dan program literasi juga menjadi tidak berjalan dengan maksimal. Dimana sesuai Standar Nasional Perpustakaan seharusnya terdapat dua pustakawan untuk sembilan rombongan belajar.

Kelima, masih kurangnya daya tanggap serta kecepatan layanan pustakawan terhadap pemustaka saat memproses buku pinjaman. Hal ini terlihat dari lamanya waktu pelayanan saat peserta didik meminjam atau mengembalikan buku. Keterlambatan tersebut menyebabkan antrean panjang dan membuat peserta didik

merasa kurang nyaman menggunakan layanan perpustakaan. Penyebab utama dari rendahnya kualitas layanan ini adalah karena jumlah pustakawan yang tersedia tidak memadai. Saat ini, hanya terdapat satu orang pustakawan yang harus melayani ratusan pemustaka, baik peserta didik maupun guru.

Keenam, masih kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Ruang perpustakaan yang tersedia saat ini hanya memiliki luas 132 meter persegi untuk melayani sembilan rombongan belajar. Padahal, sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, luas minimal ruang perpustakaan seharusnya mencapai 168 meter persegi. Selain itu, perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang juga belum dilengkapi dengan area multimedia yang diperlukan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran digital. Ketiadaan area multimedia ini membatasi akses peserta didik terhadap sumber belajar berbasis teknologi yang saat ini sangat dibutuhkan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka layanan perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang belum terlaksana dengan baik, yang berdampak pada minat peserta didik terhadap perpustakaan dan penulis tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik layanan perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menguraikan persepsi peserta didik terhadap layanan pembaca perpustakaan di SMP 32 Al Azhar Padang dilihat dari aspek (a) aksesibilitas, (b) kualitas layanan, (c) kepuasan pemustaka, dan (d) efisiensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian baik berupa barang, benda, tempat atau keadaan waktu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP 32 Al Azhar Padang berjumlah 224 orang dengan 73 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Propotional Random Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui pengisian angket. Data primer yang dimaksud adalah data yang bersangkutan dengan persepsi peserta didik terhadap layanan pembaca perpustakaan di SMP 32 Al Azhar Padang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik di SMP 32 Al Azhar Padang yang terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran angket kepada peserta didik SMP 32 Al Azhar Padang yang menjadi sampel dalam penelitian

ini. Angket disebarakan dengan cara menemui responden secara langsung dengan menyerahkan instrumen dan mengumpulkan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Rata-Rata

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1.	Layanan perpustakaan	4,1	Baik
2.	Layanan sirkulasi	4,1	Baik
3.	Layanan referensi	4,2	Baik
4.	Layanan penelusuran informasi	3,7	Baik
	Total	3,1	Baik

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata layanan perpustakaan adalah 4,1 kategori baik, layanna sirkulasi sebesar 4,1 kategori baik, layanan referensi nilai rata-rata 4,2 kategori baik dan layanan penelusuran informasi adalah 3,7 kategori baik dengan rata-rata keseluruhan adalah 3,1 kategori baik.

Berdasarkan uraian dan penjabarna hasil penelitian, berikut ini pembahasan tentang persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan berdasarkan

kembali setelah diisi. Teknik untuk analisis data digunakan skor rata-rata (Mean) dari jawaban responden. dimensi layanan perpustakaan, dimensi layanan sirkulasi, dimensi layanan referensi dan tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan informasi.

a. Persepsi peserta didik terhadap layanan pembaca perpustakaan berdasarkan layanan perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan perpustakaan sebesar 4,1 kategori baik. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik menilai bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan, baik dari ketersediaan koleksi, SDM perpustakaan, sarana dan prasarana serta jenis layanan sudah memenuhi kebutuhan dasar mereka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, misalnya kecepatan dalam pelayanan, keteraturan penataan koleksi,

serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memudahkan pencarian bahan pustaka. Persepsi “cukup baik” ini juga mengindikasikan bahwa peserta didik telah merasakan manfaat dari layanan perpustakaan, namun belum sepenuhnya maksimal sehingga masih ada ruang untuk peningkatan kualitas layanan agar dapat mencapai kategori “baik” bahkan “sangat baik”.

Skor tertinggi yaitu “kemampuan petugas perpustakaan dalam menjawab pertanyaan pengunjung” dengan rata-rata 4,6 kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa petugas perpustakaan dinilai mampu memberikan informasi yang jelas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan salah satu indikator penting dalam kualitas pelayanan, karena secara langsung berhubungan dengan kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang diterima. Skor tinggi ini juga mencerminkan bahwa petugas telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai koleksi, layanan, maupun prosedur perpustakaan, sehingga dapat memberikan jawaban yang cepat, tepat, dan mudah dipahami. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas perpustakaan dalam menjawab pertanyaan pengunjung menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pelayanan yang efektif dan meningkatkan citra positif perpustakaan.

Skor terendah yaitu “Keberagaman koleksi di perpustakaan tersedia dengan berbagai sumber buku” dengan rata-rata 3,4 kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan variasi sumber bacaan di perpustakaan masih terbatas, baik dari segi jenis buku, subjek yang disediakan, maupun edisi terbaru yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Rendahnya skor ini mencerminkan bahwa mahasiswa atau pengunjung perpustakaan merasa belum sepenuhnya terpenuhi dalam memperoleh referensi yang beragam untuk mendukung proses belajar, penelitian, maupun pengembangan wawasan umum. Keterbatasan koleksi yang bervariasi juga dapat berdampak pada rendahnya minat kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola perpustakaan untuk melakukan evaluasi serta penambahan koleksi, baik dalam bentuk buku cetak

maupun sumber digital, agar kebutuhan informasi pengguna dapat lebih terakomodasi.

b. Persepsi peserta didik terhadap layanan pembaca perpustakaan berdasarkan layanan sirkulasi di SMP Al Azhar 32 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan sirkulasi sebesar 4,1 kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik menilai layanan sirkulasi, seperti peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi, serta kemudahan prosedur administrasi, telah berjalan dengan cukup optimal. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan adanya kepuasan pengguna terhadap ketepatan, kecepatan, dan keramahan petugas dalam memberikan layanan. Dengan demikian, layanan sirkulasi perpustakaan dianggap mampu memenuhi kebutuhan dasar pemustaka dalam mengakses koleksi, meskipun tetap diperlukan upaya peningkatan kualitas agar dapat mencapai kategori sangat baik.

Skor tertinggi yaitu “perpanjangan peminjaman buku harus melapor kepada petugas perpustakaan” dengan rata-rata 4,3 kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dan mematuhi aturan perpanjangan peminjaman buku dengan melibatkan petugas perpustakaan. Kepatuhan ini mencerminkan kesadaran pengguna akan pentingnya tata tertib dalam pengelolaan administrasi perpustakaan, sehingga sistem sirkulasi koleksi dapat berjalan lebih tertib dan terkontrol. Selain itu, skor yang tinggi juga menandakan bahwa aturan tersebut sudah tersosialisasi dengan baik serta diterima secara positif oleh peminjam, sehingga mendukung terciptanya layanan perpustakaan yang lebih efektif dan teratur.

Skor terendah yaitu “Pendaftaran keanggotaan perpustakaan mudah dilakukan” dengan rata-rata 3,6 kategori cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa responden menilai proses pendaftaran keanggotaan perpustakaan masih belum optimal dan cenderung menyulitkan pengguna. Kemungkinan penyebabnya antara lain prosedur yang dianggap terlalu panjang,

kurangnya informasi yang jelas mengenai tata cara pendaftaran, atau keterbatasan fasilitas pendukung seperti layanan pendaftaran secara daring. Rendahnya skor pada indikator ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam aspek pelayanan administratif, khususnya dalam memberikan kemudahan, kecepatan, serta aksesibilitas proses pendaftaran. Apabila proses pendaftaran dibuat lebih sederhana dan efisien, diharapkan minat masyarakat untuk menjadi anggota perpustakaan akan meningkat sehingga berdampak positif terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan secara keseluruhan.

c. Persepsi peserta didik terhadap layanan pembaca perpustakaan berdasarkan layanan referensi di SMP Al Azhar 32 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan referensi sebesar 4,2 kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik menilai layanan referensi di perpustakaan telah mampu memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik dari segi ketersediaan sumber

referensi, kemudahan akses, maupun bantuan yang diberikan pustakawan dalam menemukan literatur yang relevan. Skor tersebut juga mencerminkan bahwa kualitas layanan referensi dinilai cukup memadai dan memuaskan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, misalnya dalam memperbarui koleksi sumber referensi, memperluas akses digital, serta meningkatkan keterampilan pustakawan dalam memberikan bimbingan literasi informasi secara lebih optimal. Dengan demikian, persepsi positif peserta didik ini dapat menjadi dasar bagi pihak perpustakaan untuk mempertahankan kualitas layanan dan terus melakukan inovasi dalam mendukung kebutuhan belajar.

Skor tertinggi yaitu “ketersediaan koleksi referensi berbagai buku tersedia lengkap” dengan rata-rata 4,3 kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai koleksi referensi yang dimiliki sudah memadai dan mampu menunjang kebutuhan informasi maupun pembelajaran. Ketersediaan buku yang lengkap memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses berbagai sumber literatur, sehingga dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran, penelitian, maupun pengembangan wawasan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengelolaan koleksi pustaka telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mayoritas.

Skor terendah yaitu "Bantuan petugas dalam pencarian buku yang dibutuhkan oleh siswa di respon cepat" dengan rata-rata 4,0 kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam aspek pelayanan langsung, khususnya terkait kecepatan respon petugas dalam membantu siswa menemukan sumber belajar yang mereka butuhkan. Respon yang lambat dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta mengurangi kepuasan siswa terhadap layanan perpustakaan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan jumlah petugas, kurangnya pemanfaatan teknologi pencarian buku yang efisien, atau belum optimalnya sistem pelayanan yang berbasis kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan layanan prima, pemanfaatan katalog digital yang lebih mudah diakses, serta penataan alur pelayanan agar siswa dapat

memperoleh bantuan dengan lebih cepat dan tepat.

d. Persepsi peserta didik terhadap layanan pembaca perpustakaan berdasarkan layanan penelusuran informasi di SMP Al Azhar 32 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan penelusuran informasi sebesar 3,7 kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik menilai layanan penelusuran informasi di perpustakaan telah mampu memenuhi kebutuhan mereka, baik dalam membantu menemukan koleksi yang relevan, memberikan kemudahan akses, maupun dalam ketersediaan sarana penunjang pencarian informasi. Meskipun demikian, skor 3,7 juga menunjukkan masih terdapat ruang untuk perbaikan agar layanan tersebut dapat ditingkatkan ke kategori sangat baik, misalnya melalui pengembangan sistem penelusuran berbasis teknologi yang lebih interaktif, peningkatan kecepatan akses informasi, serta bimbingan dari pustakawan dalam memanfaatkan fasilitas pencarian secara optimal.

Skor tertinggi yaitu “ketersediaan katalog Online (OPAC) yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk mencari koleksi melalui web” dengan rata-rata 4,3 kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemustaka merasa sangat terbantu dengan adanya OPAC karena memudahkan mereka dalam menelusuri dan menemukan koleksi tanpa harus datang langsung atau menanyakan pada petugas. Ketersediaan OPAC berbasis web juga mencerminkan pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dalam mendukung layanan perpustakaan, sehingga akses informasi menjadi lebih cepat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Skor terendah yaitu “ketepatan OPAC dengan penyimpanan koleksi yang dibutuhkan” dengan rata-rata 3,1 kategori cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa sistem OPAC (Online Public Access Catalog) belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi koleksi fisik yang ada di rak. Ketidaksesuaian ini dapat menimbulkan hambatan bagi pemustaka dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan, sehingga menurunkan efektivitas layanan pencarian informasi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa

faktor, antara lain keterlambatan dalam proses *updating* data katalog, adanya koleksi yang belum terinput secara lengkap, atau kesalahan dalam penempatan fisik koleksi di rak penyimpanan. Dengan demikian, rendahnya skor pada indikator ini menunjukkan pentingnya peningkatan akurasi antara data OPAC dan tata letak koleksi, baik melalui perbaikan manajemen katalogisasi maupun pengawasan rutin terhadap proses shelving koleksi. Upaya ini akan membantu meningkatkan kepercayaan pemustaka terhadap OPAC sebagai sarana utama penelusuran informasi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan perpustakaan sebesar 4,1 kategori baik.
2. Rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan

- sirkulasi sebesar 4,1 kategori baik.
3. Rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan referensi sebesar 4,2 kategori baik.
 4. Rata-rata persepsi peserta didik tentang layanan pembaca perpustakaan di SMP Al Azhar 32 Padang berdasarkan dimensi layanan penelusuran informasi sebesar 3,7 kategori baik.

Aksara.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dinata, Krisna Aji (2019). Implementasi Fungsi Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang Bagi Taruna dan Taruni Akademi Kepolisian Semarang. Semarang: E-Journal Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Rofiq Faudy.(2015). *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. Kudus: IAIN Kudus.
[https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/File/791/759#:~:text=Bimo%20Walgito%20\(2010\)%20mengungkapkan%20bahwa,aktivitas%20integrated%20dalam%20diri%20individu.](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/File/791/759#:~:text=Bimo%20Walgito%20(2010)%20mengungkapkan%20bahwa,aktivitas%20integrated%20dalam%20diri%20individu.)

Arikunto, S., (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alizamar dan Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Bafadal, Ibrahim. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta; Bumi

Hernowo. (2015). *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Membaca Buku dan Menulis Secara Kreatif*. Bandung: Mizan Media Utama.

Irianto, Agus. (2017). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.

Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93-103. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>.

Khasanah, Hafizatul dkk. (2024). Persepsi Siswa terhadap Layanan Perpustakaan di SMPN 6 Padang. Padang: UNP.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Manajemen Pemasaran (Edisi ke-13, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Lasa, HS. (2015). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Munir. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahini, Nining. (2015). *Layanan Perpustakaan Sekolah*. Malang: UNM.
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Pawit, M. Yusuf. dan Yaya Suhendar. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Pride, W. dan O. F. C. (2018). *Foundations of Marketing*. Cengage Learning. Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ratnawati, D. (2017). *Manajemen Perpustakaan: Pendekatan Praktis dalam Pengelolaan Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solomon, M. R. (2016). *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*. Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2018). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarji. (2017) *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Di SMP Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo. (2014). *Prilaku Dalam Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zeithaml, V. A., Parasuraman, A., & Berry, L. L. (2016). *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. New York: Free Press.